

# **RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS ICHSAN SATYA**



**UNIVERSITAS  
ICHSAN SATYA**

**YAYASAN ICHTIAR KASIH ANAK NUSANTARA  
Jl. Raya Jombang No. 56 Bintaro Sektor 9 Ciputat Kota Tangerang Selatan  
Provinsi Banten 15414  
Telp. 021-74865310 website: [www.stikesimcbintaro.ac.id](http://www.stikesimcbintaro.ac.id)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa serta atas rahmat-Nya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Ichsan Satya ini dapat disusun demi terciptanya suasana akademik di Universitas Ichsan Satya dan terencananya pengembangan Universitas Ichsan Satya.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini. Semoga buku ini dapat menjadi pegangan dan petunjuk bagi semua pihak yang terkait dengan pengembangan di lingkungan Universitas Ichsan Satya.

Tangerang Selatan, Juli 2020  
TIM PENYUSUN

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Penyusunan	2
C. Maksud dan Tujuan Penyusunan	3
D. Peran Perguruan Tinggi	3
E. Nilai Strategis Pendidikan	4
F. Karakteristik Pendidikan	6
G. Arah Kebijakan Pengembangan	7
H. Landasan Filosofis	8
 BAB II VISI MISI DAN TUJUAN	 10
A. Visi	10
B. Misi	10
C. Tujuan	11
D. Tahapan Pencapaian Visi dan Misi	11
 BAB III ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	 12
A. Analisis Lingkungan Eksternal	12
B. Analisis Lingkungan Internal	14
 BAB IV STRATEGI JANGKA PANJANG	 21
A. Perubahan Lingkungan	21
B. Isu-isu Pengembangan Jaka Panjang	21
C. Sasaran Jangka Panjang	23
D. Strategi Pencapaian	31
 BAB V PENUTUP	 33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dunia pendidikan Indonesia terus berbenah mengikuti perubahan zaman yang juga berlangsung sebegitu cepatnya. Di tengah terpaan berbagai masalah sosial, ekonomi, maupun politik yang berujung pangkal pada kegagalan pendidikan, penyelenggaraan proses pendidikan tetap memunculkan inovasinya. Pendidikan keterampilan atau yang disebut pula sebagai pendidikan vokasional, saat ini diyakini mampu menjadi solusi dalam mengurangi angka pengangguran. Hal itu disebabkan karena konsep pendidikannya lebih mengandalkan skill atau keterampilan dan bertujuan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, trampil, memiliki disiplin tinggi, dan berjiwa kewirausahaan.

Era disrupsi menuntut perguruan tinggi untuk berubah atau mengubah diri dengan cepat untuk merespon perubahan yang sangat cepat, atau punah sama sekali. Tidak diragukan lagi, disrupsi akan mendorong terjadinya digitalisasi sistem pendidikan ke arah yang lebih modern, canggih, dan cepat berbasis big data. Munculnya inovasi aplikasi teknologi start up di bidang bisnis, misalnya Gojek, Uber, OVO, Traveloka, Tokopedia, Lazada, dan lain-lain telah menginspirasi lahirnya aplikasi sejenis di bidang pendidikan, misalnya MOOC (*Massive Open Online Course*) serta AI (*Artificial Intelligence*). MOOC merupakan inovasi pembelajaran daring yang dirancang terbuka, dapat saling berbagi, dapat saling mengakses, dan dapat saling terhubung satu sama lain yang dapat diakses oleh siapa pun dengan memanfaatkan big data dan teknologi informasi. Prinsip ini menandai dimulainya demokratisasi pengetahuan yang menciptakan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk memanfaatkan dunia teknologi dengan produktif dan inovatif, dan tentunya harus terkendali dan aman.

Kebijakan Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2020 melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020, dan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 telah mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin otonom dan fleksibel. Perubahan kebijakan nasional tentang Kampus Merdeka telah merubah paradigma pengembangan pendidikan tinggi yang selama ini masih berbasis konvensional. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.

Seiring dengan berjalannya waktu, untuk dapat bertahan dan berkembang, organisasi perlu menetapkan tujuan dan mengantisipasi kejadian dan kondisi masa depan. Berdasarkan hal itu, organisasi menyusun rencana strategis dan menentukan upaya terbaik untuk pencapaian tujuan organisasi. Universitas Ichsan Satya sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi harus melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk

memberi pedoman bagi upaya pengembangan ke depan. Di masa depan persaingan semakin ketat. Persaingan global menjadi justifikasi utama untuk menjelaskan mengapa setiap bangsa, kelompok, atau bahkan individu harus secara terus menerus meningkatkan daya saingnya.

Bentuk kegiatan yang paling nyata dan menonjol di era persaingan global saat ini adalah peningkatan nilai ekonomi yang dilakukan oleh semua bangsa melalui perluasan pasar tanpa batas. Perkembangan teknologi bidang produksi, jasa, informasi dan komunikasi, dan transportasi menjadi penggerak utama berjalannya kegiatankegiatan peningkatan nilai tersebut, dan yang ada di balik itu semua adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat terlibat dan berperan dalam persaingan global sebagai subjek, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Universitas Ichsan Satya sebagai perguruan tinggi swasta mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam berperan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui fungsi transformasi sumberdaya manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Agar Universitas Ichsan Satya dapat mewujudkan tanggung jawab tersebut melalui pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya, maka disusun Program Kerja Universitas Ichsan Satya 2022-2036. Rencana Program Kerja ini merupakan acuan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan lembaga yang dilaksanakan dalam kurun 1 (satu) tahun ke depan.

## **B. LANDASAN PENYUSUNAN**

Landasan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Universitas Ichsan Satya 2022- 2026 adalah:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengenai Kriteria Minimal Sistem Pendidikan di Seluruh Wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia;
7. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi;
8. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang akreditasi program studi dan perguruan tinggi;
9. Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran perguruan tinggi negeri dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan

tinggi swasta;

10. Peraturan Ketua Yayasan Ichtiar Kasih Anak Nusantara nomor YSE-AYS/IV-21/SK/121-001 tentang Statuta Universitas Ichsan Satya.

### **C. MAKSUD DAN TUJUAN PENYUSUNAN**

Maksud dari penyusunan Rencana Induk Pengembangan Universitas Ichsan Satya 2022-2036 adalah:

1. Sebagai agenda utama yang menentukan arah pencapaian target lembaga melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan;
2. Sebagai salah satu wujud akuntabilitas, transparansi, dan pernyataan mutu kepada para pemangku kepentingan yang dinyatakan melalui perencanaan jangka pendek; dan Sebagai pedoman bagi penyusunan rencana kerja tahunan dan bulanan.

Tujuan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Universitas Ichsan Satya 2022-2036 adalah:

1. Untuk mengatur distribusi sumber daya terhadap program-program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan serta sasaran lembaga;
2. Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai (kinerja) dengan membandingkan antara tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ditentukan dan realisasinya; dan
3. Untuk mengendalikan kesinambungan pembangunan pendidikan di Universitas Ichsan Satya dari satu periode ke periode berikutnya sehingga menjamin ketercapaian visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan.

Rencana Induk Pengembangan (Renip) Universitas Ichsan Satya 2022-2036 berfungsi sebagai:

1. Dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Ichsan Satya 5 (lima) tahunan.
2. Alat untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja masing-masing unit satuan kerja di lingkungan di Universitas Ichsan Satya dalam menjalankan program kerja sesuai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.
3. Acuan utama atau pedoman bagi unit-unit satuan kerja dalam penyusunan, implementasi, dan pengendalian program kerja selama 10 tahun.
4. Alat evaluasi atas kegiatan operasional unit-unit satuan kerja yang ada di Universitas Ichsan Satya.

### **D. PERAN PERGURUAN TINGGI**

Perguruan tinggi sebagai *Human Resource Development Agent* memainkan peran kunci dalam pembangunan, khususnya sumber daya manusia. Perubahan tatanan pergaulan ekonomi dan politik internasional yang terus berubah dengan

cepat, menempatkan posisi perguruan tinggi pada tantangan sekaligus peluang untuk memainkan peran strategisnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Mengandalkan kekayaan sumber daya alam, ternyata tidak cukup memadai lagi untuk mengangkat kesejahteraan rakyat, sehingga terjadi pergeseran prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Strategi pembangunan komunitas masyarakat bangsa berbasis ilmu pengetahuan memerlukan respon cepat, tepat dan strategis.

Universitas Ichsan Satya bertekad ikut serta bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik.

Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan masyarakat baru yang jauh lebih baik. Pada masa yang akan datang Universitas Ichsan Satya berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter. Universitas Ichsan Satyajuga berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan ekonomi, serta menghasilkan karya yang memberikan kemanfaatan besar bagi seluruh umat manusia.

Dengan adanya otonomi daerah, Universitas Ichsan Satya memiliki peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kehadiran Universitas Ichsan Satyasebagai perguruan tinggi di tengah masyarakat, diharapkan mengemban misi perluasan akses pendidikan. Strategi pemanfaatan sumber daya intelektual dalam komunitas akademik Universitas Ichsan Satya yang lebih optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis mutu, mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, melalui tridarma perguruan tinggi, Universitas Ichsan Satya haruslah menjadi perguruan tinggi yang dikenal memiliki reputasi handal.

## **E. NILAI STRATEGIS PENDIDIKAN**

Saat ini dan di masa yang akan datang, keberadaan dan peran pendidikan kesehatan menjadi semakin penting dan strategis di Indonesia. Indikator-indikator mutakhir yang menunjukkan pentingnya keberadaan pendidikan tinggi, antara lain adalah:

### **1. Era disrupsi memaksa perguruan tinggi harus berubah.**

Globalisasi dan perkembangan IPTEK berdampak pada penyelenggaraan pendidikan yang masih konvensional. Perkembangan teknologi informasi dan Era Disrupsi/ Era Industri 4.0 dan Sosial 5.0 memaksa perguruan tinggi harus

bertransisi secara cepat. Percepatan ini harus didukung oleh teknologi pembelajaran berbasis IT, dosen yang kredibel dan inovatif, perubahan kurikulum yang adaptif dan fleksibel, dan mahasiswa yang banyak berperan aktif dalam pembelajaran. Akibat Era Industri 4.0 mengakibatkan terjadinya disrupsi di segala sektor, termasuk pendidikan, terjadi pergeseran paradigma untuk melakukan lompatan jauh ke depan (*leap frogging*) yang disebabkan oleh terjadinya perubahan mendasar dalam penyediaan jasa atau pelayanan pendidikan tinggi karena dinamika perkembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan invensi dan inovasi dalam penerimaan, penggunaan dan pelaksanaan sains dan teknologi. Sementara itu, Indonesia juga mengalami dinamika perubahan demografi dalam hubungan dengan struktur umur dan jenis kelamin secara umum, dan berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan dan pasar kerja, pasar pembeli dan penjual. Di satu sisi ini merupakan peluang, tetapi di sisi lain juga merupakan tantangan tersendiri.

## **2. Pandemi Covid-19 secara global berdampak terhadap perguruan tinggi.**

Dampak Pandemi Covid yang sudah menjadi bencana global berpengaruh terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, terutama proses pembelajaran, karena harus melakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*). Kondisi ini juga berpengaruh kepada kondisi tenaga kependidikan yang mendukung tridharma Perguruan tinggi karena harus bekerja dirumah (*work from home*), dan ternyata sebagian cukup besar tidak siap untuk melakukannya. Beberapa tantangan bagi perguruan tinggi karena dampak Pandemi Covid 19 ini di antaranya adalah: (a) pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung *study from home* dan *work from home*, (b) Keterbatasan kemampuan perguruan tinggi untuk menyediakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi jumlah maupun kompetensi yang dibutuhkan, (c) perguruan tinggi mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional yang dibutuhkan karena kondisi perekonomian orang tua dan mahasiswa menurun karena terdampak pandemi Covid-19. Kondisi ini berdampak kepada banyaknya tunggakan pembayaran SPP, yang kalau tidak mendapat dukungan dari pemerintah maka akan mengakibatkan sebagian besar PT, terutama swasta, akan bangkrut atau ditutup karena tidak mampu lagi beroperasi.

## **3. Kebijakan Pemerintah tentang Kampus Merdeka.**

Kebijakan Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2020 melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020, dan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 telah mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin otonom dan fleksibel. Perubahan kebijakan nasional tentang Kampus Merdeka telah merubah paradigma pengembangan pendidikan tinggi yang selama ini masih berbasis konvensional. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.



**4. Pengguna lulusan menerapkan standar tinggi terhadap standar lulusan perguruan tinggi, bukan hanya skill tetapi juga attitude.**

Era Disrupsi Industri 4.0 menuntut perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui pengembangan hard skill dan soft skill, dan memiliki kepribadian tangguh sehingga lulusan perguruan tinggi lebih siap memasuki dunia kerja, lebih relevan, unggul, dan berkepribadian. Di sisi lain, pengguna lulusan PT baik dunia usaha maupun dunia industri dan pemerintahan menerapkan standar tinggi, baik standar akademik maupun standar non akademik, dalam rekrutmen SDM. PT dituntut untuk memenuhi standar kualifikasi tersebut, sehingga antar PT bersaing sangat ketat dalam pemenuhan Minimum Necessary Requirement (MNR) baik mengenai IPK, pengalaman praktis keilmuan, penguasaan teknologi informasi, penguasaan dan kemampuan berbahasa asing, pembinaan leadership, dan entrepreneurship.

**5. Program pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs)**

Program pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kelanjutan dari program Millenium Development Goals untuk menjawab tantangan 15 tahun kedepan bagi negara maju maupun berkembang yaitu diantaranya mengakhiri kemiskinan, menjamin kehidupan sehat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan berkomitmen mewujudkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dengan mengutamakan tiga pilar pijakan pelaksanaan program pendidikan, yaitu pilar pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara seimbang. Program pendidikan diarahkan untuk mendayagunakan sumber daya alam sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, kepentingan ekonomi, dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang.

## **F. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN**

Karakteristik pendidikan Universitas Ichsan Satya yang membedakan dari program pendidikan tinggi lainnya adalah:

- 1) Menerapkan kurikulum dan silabus yang bersifat dinamis yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kebutuhan dunia usaha dan industri (link and match) serta standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 2) Pendidikan dilaksanakan dengan sistem paket selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III, 8 (delapan) semester untuk program Sarjana (S1), dan 2 (dua semester) untuk Program Profesi;
- 3) Proses belajar mengajar diselenggarakan dalam kelas kecil dengan jumlah mahasiswa per kelas maksimum 25 mahasiswa untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar;
- 4) Menerapkan sistem pendampingan dan pembimbingan kepada mahasiswa

dalam pelaksanaan pendidikannya sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dan kualitas akademik para mahasiswa/ lulusan serta menurunkan angka drop out;

- 5) Menyediakan fasilitas praktik berupa laboratorium dan bekerjasama dengan institusi lain sebagai lahan praktik bagi mahasiswa;
- 6) Menerapkan program magang kerja bagi seluruh mahasiswa;
- 7) Menerapkan program sertifikasi keahlian di bidang care giving, gerontik, dan keahlian lainnya yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

## **G. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN**

Menjadi perguruan tinggi yang andal dan bermartabat memerlukan peningkatan mutu secara berkelanjutan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat. Pada tahun 2031, Universitas Ichsan Satya diharapkan telah mampu menjadi perguruan tinggi yang memiliki kelengkapan sebagai berikut:

### **1. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen**

Pendidikan di Universitas Ichsan Satya harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan:

- a) Sistem Pengelolaan Dana yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
- b) Monitoring dan Evaluasi Diri secara konsisten, jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;
- c) Sistem dan Teknologi Informasi yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

### **2. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur**

Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di Universitas Ichsan Satya harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Universitas Ichsan Satya sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a) Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya.
- b) Infrastruktur dan Fasilitas Akademik yang mampu memenuhi, bahkan

melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pengguna;

### **3. Mahasiswa dan Lulusan**

Mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki karakter yang baik selama proses pembelajaran. Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendidikan, sebagai lulusan Universitas Ichsan Satya, mereka seharusnya juga mampu membangun jejaring (network) dengan sesama alumni, dan secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengembangan almamater. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a) Sistem manajemen seleksi mahasiswa baru yang handal dan transparan, sehingga calon mahasiswa dapat direkrut dari putra-putri terbaik Indonesia, baik dalam hal prestasi akademik dan non-akademik maupun hal yang terkait dengan kepribadian.
- b) Peraturan akademik yang jelas serta penegakan etika kehidupan kampus secara konsisten.
- c) Pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah unit kegiatan mahasiswa.
- d) Penyediaan fasilitas fisik maupun non-fisik bagi alumni untuk membangun jejaring antar mereka.

### **4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kualitas lulusan Universitas Ichsan Satyaharus mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a) Kurikulum yang merujuk pada standar kurikulum nasional yang terus dikembangkan, dimutakhirkan dan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya internal serta kondisi sosial budaya bangsa Indonesia secara konsisten.
- b) Penerapan kurikulum dengan cara yang tepat, melalui manajemen pembelajaran yang orientasinya memberdayakan dan menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif.
- c) Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara disiplin dan konsisten sesuai dengan rencana, dan pencapaian kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi program studi dapat terukur dengan jelas.

## **H. LANDASAN FILOSOFIS**

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, Rencana Induk Pengembangan sepuluh tahun ke depan (2022-2036) dilandasi lima filosofi yang apabila dihayati oleh seluruh sivitas akademika Universitas Ichsan Satya akan memberikan semangat untuk mewujudkan

sumberdaya manusia yang unggul, mandiri dan berbudaya. Kelima filosofi ini dirumuskan dengan memperhatikan perspektif pengembangan Universitas Ichsan Satya menuju world class university, konsolidasi dan reformasi pendidikan tinggi, dan tuntutan peningkatan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola Universitas Ichsan Satya yang dilandasi prinsip-prinsip good university governance. Kelima filosofi dasar Universitas Ichsan Satya adalah:

- 1) Mengutamakan budaya akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, kebebasan ilmiah dan hak-hak asasi manusia;
- 2) Mengutamakan kepuasan masyarakat (pelanggan eksternal) dan seluruh unsur manajemen (pelanggan internal) sebagai landasan dasar pengembangan program penjaminan mutu (quality assurance) yang memenuhi kebutuhan dan harapan yang berkembang secara dinamis;
- 3) Menyelenggarakan manajemen pendidikan tinggi yang transparan, efisien, dan akuntabel, digerakkan oleh kepemimpinan yang profesional, melayani, berkualitas, demokratis, dan berjiwa kewirausahaan;
- 4) Memaksimumkan berbagai keunggulan program-program pendidikan tinggi, baik fisik maupun jasa, dilandasi semangat kebersamaan; dan
- 5) Mengutamakan semangat kerjasama di berbagai jenjang program studi dan unit satuan kerja lainnya dilandasi kepentingan bangsa, negara dan kemanusiaan.

## **BAB II**

### **VISI DAN MISI**

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Tahun 2022-2036. Visi dan misi Universitas Ichsan Satya tersebut ditetapkan secara rasional, tetapi tetap bersifat fleksibel agar memungkinkan melakukan perubahan sebagai akibat adanya hal-hal yang tidak terantisipasi dalam proses pencapaiannya. Oleh karenanya, Rencana Induk Pengembangan juga bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.

#### **A. VISI**

Menjadi perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi, akademik, dan profesi terbaik bertaraf nasional dan internasional, yang berbasis intelektual dan kreativitas, entrepreneurship, dan memiliki daya saing unggul di Banten pada tahun 2036.

#### **B. MISI**

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dibidang sumber daya manusia, ekologi dan sosial yang berdaya saing global, dan *link and match* sesuai tuntutan *stakeholders* tanpa membedakan suku, ras, agama dan antar golongan;
2. Menyelenggarakan sistem pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional yang yang mengarah pada tata pamong dan manajemen perguruan tinggi yang sehat (*health organization*);
3. Mengembangkan dan meningkatkan penjaminan kualitas dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang ilmu kesehatan, teknik dan sosial humaniora;
4. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan masyarakat;
5. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidangnya yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja secara nasional dan internasional;
6. Menciptakan proses dan lingkungan pembelajaran yang mampu memberdayakan mahasiswa secara kreatif dan inovatif untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat berdasarkan ketakwaan dan kemandirian;
7. Membangun dan mengembangkan jaringan (*network*) dengan dunia usaha/industri dan mitra kerja di dalam maupun luar negeri yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa dan negara yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

#### **C. TUJUAN**

Tujuan Universitas Ichsan Satya adalah:

1. Terwujudnya Universitas Ichsan Satya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang

- modern, mandiri, inovatif, relevan, dan selalu terus menerus menyelaraskan diri dengan perkembangan kebutuhan stakeholders, teknologi, dan perkembangan zaman;
2. Terwujudnya sistem manajemen pendidikan tinggi yang profesional, berstandar tinggi, dan akuntabel yang mendorong terciptanya tata kelola yang sehat dan baik, efisien, efektif, inovatif, dan mengutamakan service excellent bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yang mengarah kepada tercapainya citra lembaga yang baik;
  3. Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, berketuhanan, beretika, berbudi luhur, berpengetahuan, profesional, berketerampilan tinggi dan siap bekerja, berjiwa berwirausaha, dan menguasai teknologi;
  4. Menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dunia usaha dan industri; dan menghasilkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermutu berbasis pada teknologi terapan dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
  5. Menghasilkan bentuk kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri yang saling menguntungkan.

#### **D. TAHAP PENCAPAIAN VISI DAN MISI**

Dalam mencapai visi dan misi Universitas Ichsan Satya, dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahapan pencapaian visi Universitas Ichsan Satya pada tahun 2022-2036 adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap 2022 – 2026:**

Tahap ini adalah tahap pengembangan dan penguatan kapasitas internal untuk meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan daya saing lembaga. Pada tahap ini pengembangan dan penguatan kapasitas internal dilakukan untuk meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan daya saing lembaga.

##### **2. Tahap 2027 – 2031:**

Tahap Pengembangan dan Penguatan Daya Saing Regional. Pada tahap ini diharapkan Universitas Ichsan Satya sudah berada pada posisi pengembangan dan penguatan daya saing regional. Dengan daya saing dan keunggulan yang dimiliki, Universitas Ichsan Satya sudah dapat bersaing secara regional.

##### **3. Tahap 2032-2036 :**

Tahap pengembangan dan Penguatan Daya Saing Nasional dan Global. Pada Tahap ini diharapkan menjadi Universitas bereputasi nasional dan berdampak pada masyarakat berada pada posisi pengembangan daya saing global, sehingga Universitas Ichsan Satya sudah dapat bersaing di tingkat nasional dan global

### **BAB III**

## **ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL**

### **A. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL**

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik eksternal maupun internal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan Universitas Ichsan Satya dimasa datang. Bagian ini memotret faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perguruan tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan atau peningkatan minat calon mahasiswa untuk menempuh studi di suatu perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

#### **1. Penghambat**

- a. Kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah yang digulirkan pemerintah sejak 1998 telah mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi, atau setidaknya memberikan peluang besar berdirinya perguruan tinggi swasta di daerah. Hal ini menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga minat masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi di kota-kota besar menjadi pilihan.
- b. Perubahan status perguruan tinggi negeri menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Salah satu implikasi dari perubahan status ini adalah adanya keharusan perguruan tinggi tersebut untuk mencari dana operasional sendiri. Banyak dari mereka yang kini semakin agresif mencari calon mahasiswa dengan menawarkan program-program yang selama ini menjadi garapan perguruan tinggi swasta. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar pada perguruan tinggi swasta semakin berkurang.
- c. Liberalisasi di bidang pendidikan sebagai implikasi dari AFTA, GATT, dan WTO. Salah satu akibat liberalisasi ini adalah munculnya perguruan tinggi dari luar negeri yang membuka cabang di Indonesia, baik secara langsung maupun bekerjasama dengan perguruan tinggi lokal. Akibat lain dari liberalisasi pendidikan adalah tuntutan perlunya akreditasi internasional bagi perguruan tinggi di Indonesia. Kedua hal ini akhirnya akan menyebabkan persaingan perguruan tinggi menjadi semakin ketat.
- d. Kondisi perekonomian nasional yang belum membaik. Keadaan ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuannya untuk menempuh pendidikan tinggi. Hal ini secara langsung

menyebabkan jumlah masyarakat untuk kuliah menurun.

- e. Masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Rendahnya serapan pasar kerja terhadap lulusan perguruan tinggi telah menyebabkan sebagian masyarakat berpikir bahwa kuliah bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar di perguruan tinggi juga semakin rendah.
- f. Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin agresif mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.
- g. Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia. Situasi ini akan meningkatkan persaingan perguruan tinggi di dalam negeri, dan akan menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan Universitas Ichsan Satya di masa depan.
- h. Globalisasi dengan segala aspek ikutannya (termasuk MEA) sangat membutuhkan kreativitas Universitas Ichsan Satya untuk meningkatkan faktor nilai jualnya di pasar bebas. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.

## **2. Peluang**

- a. Saat ini minat masyarakat untuk memanfaatkan institusi pendidikan tinggi semakin meningkat, terbukti dengan semakin banyaknya perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan SDM yang berakhlak mulia, amanah dan profesional semakin meningkat. Diharapkan kecenderungan ini terjadi juga pada institusi perguruan tinggi Islam.
- b. Tuntutan penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bidang (termasuk pendidikan) menyebabkan perguruan tinggi harus bersaing dalam mengembangkan teknologi informasi yang dimilikinya. Ada kecenderungan bahwa perguruan tinggi yang menerapkan teknologi informasi secara luas lebih diminati masyarakat.
- c. Minat pihak eksternal baik industri maupun pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal pemberian beasiswa atau dana penelitian menyebabkan minat masyarakat untuk kuliah meningkat.
- d. Pergeseran struktur perekonomian yang semula lebih bertumpu pada sektor manufaktur ke sektor jasa telah menyebabkan terbuka lebarnya kesempatan kerja di sektor jasa. Faktor ini diyakini akan mendorong para lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, agar kelak setelah lulus akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di sektor jasa (seperti rumah sakit, klinik, pendidikan, perbankan, eceran, dll).



## **B. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL**

Kondisi internal Universitas Ichsan Satya dievaluasi berdasarkan sejumlah parameter, yaitu: Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran:

### **1. Organisasi dan Manajemen**

#### **a. Kekuatan :**

- 1) Unsur manajemen Universitas Ichsan Satya dan Yayasan Ichsan Kasih Anak Nusantara selaku Badan Hukum Penyelenggara Universitas Ichsan Satya memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Keterpaduan kebijakan antara unsur manajemen Universitas Ichsan Satya dan Yayasan Ichsan Kasih Anak Nusantara merupakan dasar yang kuat bagi penyusunan Rencana Strategi ke depan. Keterpaduan kebijakan tersebut dapat memperkuat komitmen Universitas Ichsan Satya untuk mengembangkan organisasi yang sehat dan manajemen yang bersih serta transparan di berbagai bidang.
- 3) Berdirinya Universitas Ichsan Satya sudah memiliki dukungan yang kuat dari PT Grhamet sebagai holding company. Hal ini membuat manajemen Universitas Ichsan Satya dikelola dengan profesional, akuntabel, dan transparan.
- 4) Berdirinya Universitas Ichsan Satya saat ini dari pengembangan STIKes IMC Bintaro telah menyelenggarakan pendidikan pada 3 (tiga) program studi yang relevan dengan rumpun ilmu kesehatan, yaitu: D3 Kebidanan, S1 Keperawatan, dan Profesi Ners. Semua program pendidikan tersebut telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Keberadaan ketiga program pendidikan tersebut menjadikan Universitas Ichsan Satya lebih dikenal oleh masyarakat.
- 5) Dengan dukungan dari holding, saat ini telah memiliki akses dan kerjasama yang luas dengan Rumah Sakit IMC sebagai tempat praktik lapangan dan pembelajaran mahasiswa.

#### **b. Kelemahan :**

- 1) Keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit satuan kerja di Universitas Ichsan Satya masih perlu ditingkatkan lagi untuk menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat.
- 2) Pola pikir (mindset) dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.
- 3) Sampai saat ini Universitas Ichsan Satya masih mengandalkan sumber pendanaan dari mahasiswa. Situasi ini terkait dengan masih lemahnya penerapan strategi untuk mengakses berbagai sumber dana, baik dari dalam maupun luar negeri.
- 4) Jaringan kerjasama dengan dunia industri dan institusi di dalam negeri, baik swasta maupun pemerintah masih perlu dikembangkan secara optimal.

- 5) Dukungan holding terhadap Universitas Ichsan Satya dimaksudkan agar Universitas Ichsan Satya dapat mandiri. Namun, dukungan ini membuat manajemen Universitas Ichsan Satya kurang berinisiatif dan berinovasi dalam pengembangan usahanya, dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap holding.
- 6) Untuk tetap eksis di dunia yang penuh persaingan, sebuah perguruan tinggi perlu membangun aliansi atau kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi maupun elemen masyarakat lainnya dalam arti luas. Universitas Ichsan Satya sudah membangun kerjasama (networking) dengan berbagai pihak, tetapi belum memaksimalkan potensi networking tersebut.
- 7) Penataan di berbagai bidang organisasi telah dilakukan untuk meningkatkan keunggulan melalui efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tidak ketinggalan pula pengembangan sumber daya manusia dalam hal ketrampilan dan profesionalisme sebagai unsur paling penting sebuah organisasi. Meski demikian, program pengembangan sumber daya manusia belum merupakan bagian dari aktivitas reguler yang terencana secara optimal.
- 8) Universitas Ichsan Satya telah memiliki dan terus mengembangkan pranata sebagai organisasi besar dan modern dan tidak asing terhadap fleksibilitas berkaitan dengan kondisi-kondisi riil yang dihadapi. Hal ini merupakan konsekuensi dari kenyataan bahwa makin besar organisasi, makin banyak pekerjaan, makin banyak bagian yang ada di dalamnya, makin diperlukan koordinasi antar bagian. Namun, komunikasi sebagai alat koordinasi antar bagian (program studi, unit, dan lini organisasi) belum dijalankan secara baik, sehingga masih terlihat banyak bagian yang membuat rumusan dan pelaksanaan program kerja berjalan sendiri tanpa arahan atau visi yang jelas dari atasan.
- 9) Ada kemungkinan bahwa karena besarnya ukuran organisasi, Universitas Ichsan Satya terkesan memiliki resistensi yang cukup tinggi terhadap perubahan. Hal ini akan mengemuka berupa kelambanan dalam merespon perubahan lingkungan, khususnya terhadap kesempatan-kesempatan strategik yang ada. Penempatan personal yang tepat pada posisi yang tepat sudah diterapkan dalam organisasi, tetapi belum diiringi dengan formalisasi job description dan tupoksi yang jelas sehingga terjadi tumpang tindih pekerjaan.
- 10) Lazimnya suatu organisasi memiliki kultur unik yang merupakan identitas untuk membedakan dirinya dengan organisasi lain. Kultur Universitas Ichsan Satya belum terbentuk secara kuat sehingga belum dapat digunakan untuk membedakan dirinya dengan perguruan tinggi lainnya.
- 11) Universitas Ichsan Satya adalah sebuah perguruan tinggi yang senantiasa berubah, khususnya beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal yang juga senantiasa berubah. Tiap periode kepemimpinan kemungkinan memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda sehingga memerlukan tipe kepemimpinan yang sesuai

agar permasalahan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Fungsi pembinaan dan pengawasan dari masing-masing atasan belum berjalan optimal. Demikian juga fungsi perencanaan belum berjalan dengan baik, target dan goal setting masing-masing unit masih bersifat normatif, belum riil.

## **2. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur**

### **a. Kekuatan :**

- 1) Jumlah dosen tetap Universitas Ichsan Satya sebagai bagian dari STIKes IMC Binatro menjadi modal dasar pengembangan Universitas Ichsan Satya menghadapi persaingan pendidikan tinggi sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
- 2) Minat dosen untuk melakukan studi lanjut relatif tinggi, sehingga terbuka kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi dosen yang sudah ada. Kondisi ini juga menjadi modal dasar dalam pengembangan STIKes IMC.
- 3) Pegawai dan tenaga kependidikan Universitas Ichsan Satya berjumlah 34 orang (tahun 2020) dan rata-rata masih berusia muda. Kondisi ini juga merupakan modal bagi pengembangan Universitas Ichsan Satya sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
- 4) Universitas Ichsan Satya telah memiliki serta menjalankan sistem dan teknologi informasi yang mulai terintegrasi secara bertahap antar unit satuan kerja. Kondisi ini memungkinkan terpenuhinya kebutuhan informasi yang cepat (real time), akurat, serta relevan dengan kebutuhan masing-masing unit satuan kerja dalam pengambilan keputusan dan pelayanan.
- 5) Semangat kerja para pegawai dan tenaga kependidikan Universitas Ichsan Satya relatif tinggi karena rata-rata berusia muda, terbuka, dan progresif.
- 6) Pada seluruh ruang unit satuan kerja telah tersedia layanan internet/wifi yang telah terhubung pada sambungan internet dengan kapasitas bandwidth memadai. Kondisi ini memungkinkan masing-masing unit satuan kerja dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.
- 7) Pada seluruh area kampus Universitas Ichsan Satya telah tersedia sambungan wi-fi internet dengan kapasitas bandwidth memadai, sehingga seluruh sivitas akademika Universitas Ichsan Satya dapat mengakses semua informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- 8) Universitas Ichsan Satya memiliki website ([www.stikesimcbinraro.com](http://www.stikesimcbinraro.com)) sebagai media penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan Tridharma perguruan tinggi kepada para stakeholder.

- 9) Yayasan Ichsan Kasih Anak Nusantara selaku badan pengelola Universitas Ichsan Satya memiliki unit-unit usaha dan aset yang potensial untuk dikembangkan sebagai unit penghasil tambahan dana bagi pengembangan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi oleh Universitas Ichsan Satya.
- 10) Meskipun hingga kini pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Satya hanya bersumber dari SPP mahasiswa, namun Universitas Ichsan Satya telah mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang cukup kepada para karyawannya.
- 11) Komitmen untuk menghasilkan lulusan terbaik, sehingga para alumni mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat atau bangsa. Universitas Ichsan Satya membangun, memelihara dan meningkatkan terus komitmennya terhadap kualitas. Bukti dari komitmen ini adalah seluruh program studi telah terakreditasi.

**b. Kelemahan :**

- 1) Jumlah dosen yang ada belum memadai dari segi kuantitas dan kualitas. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan.
- 2) Kemampuan sumber daya manusia, khususnya pegawai, umumnya masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan peningkatan pendidikan sudah mulai berjalan tetapi masih perlu peningkatan lebih lanjut.
- 3) Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih rendah dan perlu ditingkatkan.
- 4) Komitmen untuk melakukan penelitian sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar sudah mulai tumbuh dan menguat. Namun demikian kemampuan untuk melakukan penelitian di kalangan dosen belum merata dan masih lemah.
- 5) Etos kerja dan pola pikir (mindset) pimpinan unit satuan kerja, tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non-akademik masih perlu didorong untuk lebih menjunjung tinggi prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola Universitas Ichsan Satya sebagai institusi pendidikan yang dibiayai oleh masyarakat.
- 6) Sampai saat ini Universitas Ichsan Satya hanya memiliki dan mengelola penerbitan 1 (satu) jurnal ilmiah nasional yang belum terakreditasi. Kondisi ini menyebabkan peluang dosen dan mahasiswa untuk mempublikasi karya ilmiah masih terbatas.

- 7) Pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Universitas Ichsan Satya belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan Universitas Ichsan Satya.
- 8) Ruang kerja dan ruang kelas masih menggunakan standar minimal. Perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk proses manajemen pendidikan dan proses pembelajaran.
- 9) Regulasi kepegawaian dan regulasi pengelolaan asset, sarana, dan prasarana masih belum memadai.
- 10) Universitas Ichsan Satya berkomitmen terhadap mutu. Seluruh proses pembelajaran, lulusan, dan penyelenggaraan manajemen pendidikan mengacu dan berkiblat kepada mutu.

### **3. Mahasiswa dan Lulusan**

#### **a. Kekuatan :**

- 1) Potensi pengembangan Universitas Ichsan Satya kedepan sangat positif, ditunjukan dengan jumlah mahasiswa STIKes IMC Bintaro pada tahun 2020 mencapai 512 untuk seluruh program studi;
- 2) Tingkat ketaatan mahasiswa untuk seluruh program studi terhadap peraturan akademik relatif tinggi. Kondisi ini memungkinkan Universitas Ichsan Satya untuk mengembangkan kualitas pendidikan ke masa depan;
- 3) Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke Universitas masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Universitas Ichsan Satya masih memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan;
- 4) Penerimaan mahasiswa baru Universitas Ichsan Satya dilakukan secara selektif melalui ujian tertulis dan wawancara. Kondisi ini membangun good image di masyarakat bahwa Universitas Ichsan Satya mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan;
- 5) Universitas Ichsan Satya memfasilitasi unit kegiatan mahasiswa sebagai salah satu bentuk layanan ekstra-kurikuler bagi mahasiswa yang mencakup layanan pengembangan penalaran, minat, bakat, kegemaran, seni, dan kesejahteraan. Unit kegiatan mahasiswa tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kepribadian, karakter, serta kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diminati;
- 6) Sejak berdirinya STIKes IMC Bintaro telah meluluskan yang telah dihasilkan dari seluruh program studi sampai dengan awal tahun 2020 sebagian besar sudah bekerja dan terserap oleh dunia kerja. Hal tersebut merupakan bukti bahwa kedepan Universitas Ichsan Satya

memiliki pengalaman dan mengedepankan kualitas dalam proses pendidikannya;

- 7) Lulusan telah tergabung dalam sebuah wadah Ikatan Alumni (IKA), sebagai organisasi alumni. Berkembangnya organisasi alumni ini memungkinkan para alumni Universitas Ichsan Satya mudah melakukan komunikasi dan koordinasi;
- 8) Memiliki alumni dalam jumlah cukup besar. Sudah tentu jumlah alumni tersebut merupakan aset yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan Universitas Ichsan Satya ke masa datang. Namun, jejaring dengan alumni serta upaya untuk memberdayakan alumni terkesan belum maksimal;
- 9) Sejak berdirinya STIKes IMC hingga hingga sekarang, telah mendapatkan tanggapan yang cukup baik berupa minat masyarakat dan jumlah lulusan yang telah tersebar, memberikan pengabdian atau dedikasinya di berbagai instansi dan wilayah di Indonesia.

**b. Kelemahan :**

- 1) Perbandingan jumlah mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa baru yang diterima pada setiap tahun akademik relatif lebih rendah. Hal ini berakibat pada rasio dosen dan mahasiswa setiap tahun akademik makin rendah;
- 2) Sebagai perguruan tinggi yang masih berkembang belum memiliki pedoman yang lengkap tentang arah dan kebijakan pembinaan kemahasiswaan. Kondisi ini menyebabkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa belum terfokus pada rerangka pengembangan perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan;
- 3) Jumlah lulusan yang bekerja di luar bidang studinya belum terdata dengan baik, tetapi ditengarai jumlahnya cukup besar;
- 4) Forum komunikasi alumni belum difasilitasi secara optimal, sehingga jejaring alumni belum terbentuk dengan baik.

**4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

**a. Kekuatan :**

- 1) Penyesuaian kurikulum pada setiap program studi telah dilakukan secara berkelanjutan setiap 4 tahun sekali sejalan dengan perkembangan dan perubahan tuntutan kompetensi lulusan;
- 2) Ketersediaan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk setiap matakuliah, dilengkapi dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan Kontrak Perkuliahan yang wajib disepakati antara dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai;
- 3) Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan jumlah judul relatif lengkap dan mutakhir, didukung oleh ketersediaan majalah dan jurnal-jurnal ilmiah, baik dalam bentuk cetakan maupun e-journal;
- 4) Ketersediaan fasilitas sambungan internet di seluruh area kampus, yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran terpusat pada mahasiswa (student center learning).

**b. Kelemahan :**

- 1) Pembelajaran dengan paradigma Student Center Learning masih perlu ditingkatkan; demikian pula, inovasi model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar juga masih perlu ditingkatkan;
- 2) Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi kepada kebutuhan pasar (stakeholder) sehingga mengurangi daya saing lulusan dalam dunia kerja;
- 3) Pemanfaatan website Universitas Ichsan Satya oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan;
- 4) Peran pusat-pusat studi yang ada di Universitas Ichsan Satya dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan;
- 5) Orientasi kurikulum masih bersifat umum, kurikulum belum sepenuhnya mengacu pada KKNI dan SKKNI;
- 6) Materi-materi soft skills sudah ada, namun belum memadai. Perlu adanya penguatan mata kuliah soft skill dalam rangka mendukung kemampuan hard skill mahasiswa.

## **BAB IV**

### **STRATEGI JANGKA PANJANG**

#### **A. PERUBAHAN LINGKUNGAN**

Konsepsi mendasar yang perlu mendapatkan perhatian adalah mempertajam dan memperdalam wawasan bahwa Universitas Ichsan Satya merupakan bagian dari suatu lingkungan. Universitas Ichsan Satya harus dipandang sebagai subsistem dari sistem lokal, sistem nasional, dan sistem global. Universitas Ichsan Satya hanya dapat hidup dan berkembang apa bila dapat menghasilkan yang sesuai dengan dan diterima oleh kebutuhan sistem tersebut. Ditinjau dari sistem pasar, Universitas Ichsan Satya hanya dapat hidup apabila keluarannya dapat memenuhi ke butuhan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) antara lain: mahasiswa, masyarakat, lingkungan bisnis, industri dan pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (pegawai).

Dalam cara pandang demikian, Universitas Ichsan Satya harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal. Abad ini ditandai oleh perubahan yang sangat cepat dan pesat. Hakikat perencanaan strategis jangka panjang adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan internal dan eksternal sehingga mampu tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan daya saing berkelanjutan. Atas dasar cara pandang tersebut Universitas Ichsan Satya mengantisipasi perubahan lingkungan strategis sebagai berikut:

1. Perubahan kemampuan Universitas Ichsan Satya maupun peraturan pendidikan nasional dalam menggali dana untuk membiayai anggaran kebutuhan rutin dan pengembangan Universitas Ichsan Satya.
2. Perubahan tuntutan masyarakat agar keluaran perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Perubahan lingkungan pendidikan, yaitu persaingan antar perguruan tinggi yang makin ketat, bahkan deregulasi pendidikan memungkinkan bermunculan perguruan tinggi luar negeri yang menawarkan jasa di Indonesia. Hal ini menuntut Universitas Ichsan Satya untuk meningkatkan kualitas berkelanjutan agar mampu bersaing.
4. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasar perlu dikejar dan dikuasi serta dimanfaatkan baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
5. Perubahan lingkungan internal khususnya perubahan yang terjadi pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, yang mengharapkan kesejahteraan meningkat menjadi lebih baik dan jaminan perkembangan karir yang lebih pasti.

#### **B. ISU-ISU PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG**

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan empat arah kebijakan pengembangan Universitas Ichsan Satya menuju 2036 yaitu: Tata Kelola Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia



dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran, maka Universitas Ichsan Satya menetapkan 9 (sembilan) isu pengembangan jangka panjang yaitu:

1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat;
2. Pemantapan keahlian dan sertifikasi kompetensi mahasiswa;
3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya;
4. Penataan Kelembagaan;
5. Modernisasi Kampus dan Fasilitas;
6. Peningkatan Jaringan ICT;
7. Penataan SDM;
8. Pengembangan Usaha;
9. Peningkatan Kesejahteraan;
10. Peningkatan Citra dan Kemitraan;
11. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

Rencana Induk Pengembangan Universitas Ichsan Satya dilandasi oleh asumsi-asumsi berikut:

1. Daya saing memasuki perguruan tinggi akan meningkat karena pertumbuhan penduduk usia pendidikan tinggi dalam periode lima tahun ke depan mengalami lonjakan yang tajam. Sementara itu, daya tampung pendidikan tinggi relatif konstan dalam jumlah yang terbatas;
2. Kualitas dan layanan akademik akan menjadi dasar pertimbangan untuk pemilihan perguruan tinggi oleh calon peserta didik;
3. Pendidikan tinggi harus mengedepankan mutu dan daya saing global sebagai respon atas pemberlakuan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, dan Perpres Nomor 8 Tahun 12 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Pasca pembatalan UU BHP, otonomi perguruan tinggi akan tetap menjadi dasar dan kecenderungan dalam pengelolaan perguruan tinggi;
5. Citra lembaga pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan layanan akademik, kualitas penelitian, produk unggulan, dan hubungan baik dengan pihak eksternal;
6. Kesadaran akan pentingnya standar mutu dan layanan akademik, kinerja penelitian, dan layanan pendukung lainnya akan tumbuh dan berkembang di kalangan dosen dan karyawan Universitas Ichsan Satya;
7. Pemanfaatan TIK dalam pengelolaan perguruan tinggi dan proses akademik akan menjadi tuntutan seluruh pemangku kepentingan Akademi;
8. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah memberikan kesempatan kepada Universitas Ichsan Satya untuk melakukan diversifikasi program studi dan layanan pendidikan;
9. Orientasi kegiatan kemahasiswaan akan semakin bervariasi sesuai dengan dinamika kehidupan kampus;
10. Persaingan dan kemitraan global akan berpengaruh dan harus diadaptasi dalam berbagai pengembangan perguruan tinggi.

### C. SASARAN JANGKA PANJANG

Berdasarkan isu-isu yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, Universitas Ichsan Satya menetapkan sasaran jangka panjang berikut:

RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN	KEGIATAN	INDIKATOR
1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1. 1 Peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal	a. Seluruh program studi terakreditasi “B” BAN PT
		b. Akreditasi institusi mencapai “B”
		c. Prodi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi nasional yang relevan
		d. Institusi memperoleh sertifikat ISO 9001:2008
		e. Mahasiswa merasa puas atas layanan institusi
		f. Program studi menerapkan program credit transfer dengan perguruan tinggi lain
		g. Terbentuknya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) beserta mekanisme, juknis, dan SOP nya
		h. Pelaporan EPSBED dan BKD tepat waktu setiap Semester
		i. Pengembangan dan inovasi program dan manajemen pembelajaran: program kelas reguler, program kelas non reguler, program kelas shift (ekstension khusus).
	1.2 Pengembangan kultur akademik	a. Jurusan/Prodi memiliki kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing
		b. Dosen menyelenggarakan perkuliahan di atas standar proses SNP
		c. Rata-rata kinerja PBM dosen menurut mahasiswa
		d. Rata-rata jumlah artikel yang dihasilkan dosen per tahun
		e. Rata-rata hand out yang dihasilkan oleh dosen per Tahun
		f. Rata-rata judul buku yang dihasilkan oleh setiap dosen per tahun

		g. Setiap dosen mengikuti seminar nasional dan internasional dalam setahun
		h. Terselenggaranya kegiatan seminar, lokakarya, dan workshop dalam setahun
	1.3 Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum	a. Persentase pengguna lulusan menyatakan puas atas kinerja lulusan meningkat;
		b. Tingkat kepuasan lulusan terhadap manfaat perkuliahan yang dilakukan meningkat;
		c. Persentase masa tunggu kerja lulusan di bawah 1 tahun meningkat;
		d. Persentase lulusan memperoleh IPK di atas 3,3 (pada skala 4) meningkat;
		e. Nilai TOEFL mahasiswa rata-rata minimal 450;
		f. Persentase lulusan melanjutkan studi atau bekerja meningkat;
		g. Persentase lulusan merasa puas atas penghasilan pertama yang diperolehnya meningkat;
		h. Pelaksanaan program soft skill mahasiswa dalam setahun;
		i. Persentase nilai program sertifikasi mahasiswa rata-rata minimal A meningkat;
		j. Persentase mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu (6 semester) meningkat.
	1.4 Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik	Terpenuhinya rasio dosen 1:20
	1.5 Pengembangan pembelajaran berbasis TIK	Pembelajaran sudah memanfaatkan ICT
	1.6 Pengembangan arah kebijakan penelitian akademik	Dihasilkannya penelitian dosen dan mahasiswa yang dipublikasikan minimal pada jurnal nasional
	1.7 Peningkatan sarana dan sumber belajar yang berorientasi penelitian dan profesionalisme	Terbangunnya sarana laboratorium dan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan
	1.8 Penyediaan dukungan fasilitas penelitian dan publikasi	Tersedianya jurnal ilmiah sebagai sarana publikasi hasil penelitian dan diperolehnya hibah penelitian kompetitif

	1.9 Pengembangan arah kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat	Dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat secara berkala.
<b>2. Pemantapan keahlian dan sertifikasi kompetensi mahasiswa</b>	2.1 Pengembangan sistem sertifikasi dan kompetensi	a. Tersedianya perangkat kurikulum program sertifikasi kompetensi untuk prodi DIII Kebidanan, S1 Keperawatan dan Profesi Ners;
		b. Tersedianya panduan penyelenggaraan program sertifikasi kompetensi;
		c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan program sertifikasi kompetensi;
		d. Tersedianya sistem penilaian kompetensi dan secara berkelanjutan;
	2.2 Penyelenggaraan program sertifikasi dan kompetensi	a. Terbentuknya jejaring kemitraan dengan lembaga penyelenggara pendidikan;
		b. Terjalinnnya kesepakatan melalui nota kesepahaman dengan lembaga mitra;
	2.3 Penyelenggaraan program pendidikan profesional lainnya	Terselenggaranya program sertifikasi kompetensi untuk masing-masing prodi yang meliputi: TOEFL, Caregiver, Gerontik, Personel Development, AMT dan program lainnya yang dibutuhkan oleh dunia kerja
<b>3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya</b>	3.1 Peningkatan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik;	Seluruh manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT menerapkan prinsip Good University Goverment (GUG);
	3.2 Penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi yang terintegrasi dengan berbasis TIK;	Seluruh sistem manajemen terintegrasi berbasis ICT secara efektif diterapkan paling sedikit pada kegiatan dalam setiap bidang manajemen;
	3.3 Peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas, ICT, dan kegiatan lain, dan/atau antarunit kerja/unit akademik, secara sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik;	Pola koordinasi antar fungsi (SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT) dan/atau unit terbangun secara efektif dan efisien;

	3.4	Peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas yang berorientasi pada standar nasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan/atau pemangku kepentingan;	Setiap unit kerja memiliki juknis dan SOP;
	3.5	Peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, keuangan, fasilitas, dan ICT;	a. Paling sedikit 80% unit mencapai rasio standar antara sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan;
			b. Seluruh sumber daya dosen memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2;
			c. Persentase dosen yang memiliki kualifikasi doktor meningkat;
			d. Persentase dosen yang memiliki jabatan fungsional akademik meningkat;
			e. Persentase kapasitas sumber daya fasilitas/sarana meningkat;
			f. Kapasitas ICT meningkat;
			g. Kapasitas sumber daya keuangan meningkat.
	3.6	Pengembangan dan penerapan sistem pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan Universitas dan profesi;	Persentase dosen yang menempuh pengembangan karir sesuai kebutuhan Universitas dan profesi
	3.7	Penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten;	Tersedia sistem rekrutmen dan penugasan dosen yang memenuhi standar;
	3.8	Peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi);	Pengukuran kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi) terlaksana secara periodik;
	3.9	Pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/remunerasi terpadu yang layak dan adil;	Sistem kompensasi/remunerasi terpadu terlaksana secara layak dan adil;
	3.10	Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pegawai;	Kesejahteraan pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi) meningkat;
	3.11	Penyempurnaan sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan	a. Sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan tersempurnakan;
			b. Terbangunnya sistem keuangan institusi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku;

		c. Laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian;
	3.12 Penerapan kebijakan anggaran berbasis kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai;	Implementasi sistem penganggaran berbasis kinerja terselenggara secara efektif;
	3.13 Penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai teaching library.	Perpustakaan dikelola dengan manajemen berstandar teaching library.
<b>4. Penataan Kelembagaan</b>	4.1 Penataan organisasi Universitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan;	Tersusunnya program tata pamong dan tata kelola Universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
	4.2 Pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan;	Tersusunnya dan terimplementasikannya statuta akademi, renstra, SOP, juknis, dan job description masing-masing unit kerja;
	4.3 Peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi;	Tersosialisasikannya statuta akademi, renstra, SOP, juknis, dan job description masing-masing unit kerja;
	4.4 Peningkatan kualitas pengelolaan Universitas untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;	a. Meningkatnya kualitas pengelolaan Universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;
		b. Terlaksananya pengelolaan Prodi pengelola kegiatan
		c. akademik dengan baik dan standar yang telah ditetapkan;
		d. Terlaksananya pembukaan 2 program studi baru yang berdaya saing (S1: K3; D3 : Caregiver);
		e. Tersusunnya pedoman akademik
		f. Tersusunnya renstra masing-masing program studi;
		g. Tersusunnya standar kompetensi masing-masing program studi;
<b>5. Modernisasi Kampus dan Fasilitas</b>	5.1 Melaksanakan pembangunan fisik dan fasilitas kampus berstandar nasional	a. Pembangunan kampus terpadu Universitas Ichsan Satya
		b. Tersedianya fasilitas sarana dan prasana kampus Terpadu
	5.2 Memantapkan sistem manajemen fasilitas berdasarkan penjaminan mutu yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengamanan secara sistemik dan komprehensif.	a. Tersusunnya SOP dan juknis tentang pengelolaan sarana dan prasarana
		b. Pelaksanaan SOP dan juknis di masing-masing unit kerja dengan konsisten.

	5.3	Mengupayakan dan memberdayakan berbagai bantuan dari dalam dan luar negeri untuk pengembangan fasilitas.	a. Diperoleh dan diberdayakannya dana hibah dan bantuan teknis dari pemerintah setiap tahun.
			b. Diperoleh dan diberdayakannya bantuan dana dari swasta setiap tahun.
	5.4	Meningkatkan sistem sekuriti dan manajemen kampus.	a. Terlatihnya tenaga keamanan kampus.
			b. Rendahnya gangguan keamanan kampus.
			c. Tertibnya manajemen parkir kendaraan dalam kampus.
	5.5	Memperluas, mengembangkan dan memberdayakan sistem pengelolaan tata ruang kampus.	Tersusunnya sistem pengelolaan tata ruang kampus.
<b>6. Peningkatan Jaringan ICT</b>	6.1	Memperluas pembangunan infrastruktur ICT.	Terpasangnya infrastruktur ICT yang menghubungkan seluruh unit kerja dengan keamanan tinggi;
	6.2	Menyempurnakan sistem informasi manajemen yang lengkap, akurat dan mutakhir.	a. Membangun dan meningkatnya <i>bandwidth</i> menjadi lebih besar;
			b. Seluruh sivitas akademika dan tenaga administrasi dapat memanfaatkan layanan internet;
			c. Membangun dan mengembangkan website kampus
	6.3	Mengembangkan <i>e-learning</i> .	Pembelajaran memanfaatkan jaringan ICT untuk menyelenggarakan perkuliahan dengan sistem <i>e-learning</i> .
	6.4	Mengembangkan <i>e management</i> baik dalam bidang akademik maupun non-akademik	a. mengembangkan e-management
			b. 50 % unit kerja menggunakan Sistem informasi manajemen berbasis e-management;
	6.5	Mengembangkan sistem manajemen keuangan berbasis ICT	Unit keuangan 100% menggunakan Sistem informasi manajemen berbasis ICT;
	6.6	Mengembangkan perpustakaan berbasis ICT ( <i>virtual library</i> ).	Tersedianya layanan <i>virtual library</i> untuk seluruh mahasiswa dan dosen.
<b>7. Penataan SDM</b>	7.1	Menyusun dan mengembangkan kode etik tenaga edukatif dan dan pembinaan pegawai	Tersusunnya Kode Etik dan Peraturan Kepegawaian Universitas Ichsan Satya;
	7.2	Rekrutmen dan pembinaan pegawai terutama tenaga akademik sesuai dengan kebutuhan.	a. Terlaksananya rekrutmen pegawai yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan
			b. Terselenggaranya pelatihan pegawai secara rutin untuk masing-masing unit kerja.
			c. Pengangkatan tenaga dosen diutamakan terhadap mereka yang berkualifikasi

		pendidikan minimal S-2 dan tenaga teknisi/administrasi berdasarkan prioritas kebutuhan.
		d. Terlaksananya evaluasi pegawai dan evaluasi kinerja pegawai secara berkala 1 tahun sekali.
	7.3 Meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial profesionalisme, budaya kerja, dan disiplin kerja;	a. Terselenggaranya pengembangan soft skill pegawai dalam setahun
		b. Terwujudnya budaya kerja korporat (corporate culture) di kalangan dosen, tenaga akademik, dan tenaga administrasi .
		c. Seluruh sivitas melaksanakan kegiatan corporate culture
		d. Meningkatnya kehadiran seluruh tenaga akademik dan tenaga administrasi sesuai dengan jam kerja minimal.
	7.4 Meningkatkan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM;	a. Meningkatnya kualifikasi pendidikan dosen menjadi berpendidikan S2 dan S3.
		b. Meningkatnya kualifikasi pendidikan pegawai
		c. Terlaksananya pemberian subsidi biaya pendidikan untuk pegawai yang melanjutkan pendidikan setiap tahun.
<b>8. Pengembangan Usaha</b>	8.1 Penyusunan <i>Business Plan</i> Universitas Ichsan Satya.	Tersusunnya <i>Business Plan</i> Universitas Ichsan satya;
	8.2 Mengembangkan dan melaksanakan usaha Universitas tinggi berbasis akademik ( <i>academic venture</i> ).	Beroperasinya unit pendukung usaha akademik: UIS Press, Koperasi Pegawai, dan Lembaga Pelatihan dan Sertifikasi.
	8.3 Mengembangkan model inkubator usaha.	Berdirinya unit Inkubator usaha bisnis yang dikelola oleh manajemen dan mahasiswa
	8.4 Membangun pusat layanan jasa konsultasi, kepakaran dan kelembagaan.	Beroperasinya Pusat Layanan Jasa Konsultansi, kepakaran dan kelembagaan;
	8.5 Membangun pusat pendidikan dan pelatihan SDM.	Terselenggaranya Pusat Layanan Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan SDM yang dikelola dengan Profesional
<b>9. Peningkatan Kesejahteraan</b>	9.1 Mengembangkan kesejahteraan pegawai untuk meningkatkan kinerja SDM;	a. Terlaksananya sistem insentif pegawai berbasis prestasi kerja, yang secara bertahap terus meningkat;
		b. Terlaksananya pemberian subsidi biaya pendidikan untuk pegawai yang melanjutkan pendidikan



		setiap tahun.
		c. Meningkatnya kesejahteraan pegawai dengan menaikkan gaji pegawai per tahun
		d. Terlaksananya program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan
		e. Terlaksananya pemberian beasiswa/subsidi biaya pendidikan untuk keluarga pegawai
	9.2 Menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja bagi tenaga dosen dan administrasi, sehingga berdampak terhadap perbaikan kesejahteraan;	a. Terselenggaranya evaluasi kinerja secara periodik bagi dosen dan tenaga administrasi;
		b. Terselenggaranya penilaian secara terpadu oleh pimpinan unit dan mahasiswa pada setiap semester;
		c. Diberlakukannya rotasi dan mutasi sesuai dengan hasil penilaian kinerja.
	9.3 Menata sistem pengembangan karir;	Terlaksananya sistem pengembangan karir berbasis kinerja berdasarkan peraturan yang berlaku;
	9.4 Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga akademik dan administrasi yang akan memasuki masa purna bakti.	Terselenggaranya pelatihan keterampilan wirausaha
<b>10. Peningkatan Citra dan Kemitraan</b>	10.1 Pengokohan keunggulan Universitas yang ditopang oleh keunggulan spesifik prodi;	Dihasilkannya produk unggulan akademik;
	10.2 Peningkatan perolehan jumlah mahasiswa baru setiap tahun;	Perolehan jumlah mahasiswa baru meningkat setiap tahun;
	10.3 Pengembangan media komunikasi yang terpercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik (community of scholars);	Terbangunnya media komunikasi akademik yang terpercaya;
	10.4 Peningkatan kerjasama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni;	Meningkatnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan
	10.5 Perluasan dan implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui berbagai modus program;	Terselenggaranya joint program seperti international certificate, twin program/double degree, credit transfer, sandwich program, dan job training dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri;
	10.6 Penguatan fungsi kehumasan;	a. Menguatnya fungsi kehumasan;
		b. Meningkatnya akses masyarakat terhadap

		informasi akademi;
		c. Terbangunnya kerjasama dengan media massa;
		d. Setiap kegiatan kampus terpublikasi di media massa;
		e. Meningkatnya peran dan fungsi media informasi akademi.
	10.7 Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat;	Meningkatnya jumlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat;
	10.8 Peningkatan kerjasama dan pemberdayaan alumni;	Terbangunnya kerjasama dengan alumni dan terbentuknya Ikatan Alumni Universitas Ichsan Satya.
<b>11. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan</b>	11.1 Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi;	Meningkatnya raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa;
	11.2 Pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan;	Tertatanya organisasi dan terpenuhinya kebutuhan fasilitas organisasi kemahasiswaan;
	11.3 Pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa;	Meningkatnya raihan program kreativitas mahasiswa dan tumbuhnya unit usaha mahasiswa yang dikelola mahasiswa;
	11.4 Pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa;	Terbentuknya unit pengembangan karir pada tingkat Universitas (Career Center);
	11.5 Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan akses masuk Universitas Ichsan Satya bagi mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi;	Meningkatnya jumlah penerima beasiswa/bantuan pendidikan lainnya.

#### D. STRATEGI PENCAPAIAN

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut di atas, Universitas Ichsan Satyamenerapkan lima strategi umum berikut:

1. *Re-Structuring*. Menyelaraskan struktur organisasi Universitas Ichsan Satyasesuai dengan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Strategi ini adalah langkah awal untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance).
2. *Re-Engineering*. Menerapkan prinsip kerja good university governance ke dalam sistem manajemen perguruan tinggi. Mekanisme kerja dan standard operating procedure (SOP) seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi perlu dirumuskan kembali. Tujuannya adalah agar setiap USK yang ada di Universitas Ichsan Satya secara sinergis mampu menjadi wadah dan instrumen pengembangan institusi

yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

3. *Re-Training*. Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen (pendidik) dan pegawai (tenaga kependidikan) untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah pola pikir (mindset) mereka dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non akademik. Fokus utama pelatihan dan perubahan mindset tersebut adalah dalam hal kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola Universitas Ichsan Satyasebagai institusi pendidikan.
4. *Re-Positioning*. Memosisikan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk memangku jabatan di berbagai unit satuan kerja di lingkungan Universitas Ichsan Satya, dengan prinsip “orang yang tepat harus berada pada posisi yang tepat”. Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu menjadi penggerak utama (prime mover) dalam pengembangan unit satuan kerja yang dipimpinnya.
5. *Re-Modeling*. Mendorong munculnya budaya kerja Universitas Ichsan Satya yang kondusif menuju world class university. Kepemimpinan institusional harus bisa diteladani oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di unit satuan kerjanya masing-masing sehingga berkembang budaya dan etos kerja akademik yang profesional, jujur, bermartabat, dan berkualitas dalam berkarya, serta mampu bekerja dalam satu tim (team work) yang solid. Model kepemimpinan seperti ini diharapkan akan menumbuhkan budaya kerja bermutu yang akan memudahkan terwujudnya good university governance di Universitas Ichsan Satya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Ichsan Satya IMC Tahun 2022-2036 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan RIP ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Universitas Ichsan Satya dapat menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan Universitas Ichsan Satya akan lebih terarah.

Dalam RIP ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Ichsan Satya dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan. RIP ini disusun untuk jangka waktu 15 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Operasional (Renop) tahunan yang dijabarkan kedalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Selain itu, butir-butir program dan kegiatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari RIP ini perlu dijabarkan dalam pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan unit satuan kerja agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

RIP ini bukanlah suatu rencana yang tidak dapat berubah. Setiap tahun akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan Universitas Ichsan Satya memang menuntut pergerakan lebih cepat, maka RIP ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan RIP ini pada hakikatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan / mengimplementasikan dalam kegiatannya; (b) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.